

Pelatihan Dan Pendampingan Peningkatan Artikulasi Bahasa Inggris Siswa Inklusi di SLB B,C Swadaya Semarang

Candra Irawan¹, Christy Atika Sari², Liya Umaroh³, Nur Ryan Dwi Cahyo², Maulana Malik Ibrahim Al-Ghiffary², Izza Putri Kamila²

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

Artikel Info

Kata kunci:

Pelatihan
Siswa inklusi
SLB
Bahasa Inggris

ABSTRAK

Peningkatan artikulasi Bahasa Inggris bagi siswa inklusi di SLB B,C Swadaya Semarang dilakukan dengan tujuan peningkatan motorik siswa. Pelatihan telah dilaksanakan dengan peserta sejumlah 20 peserta dengan sebaran usia antara 14 sampai 18 tahun baik siswa laki-laki maupun perempuan. Pelatihan tidak hanya dengan mengucapkan kata bahasa Inggris saja namun dengan mnunjuk pada anggota badan pribadi maupun anggota badan sesama peserta pelatihan lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa inklusi dan mendorong pembelajaran mandiri.

Author Korespondensi :

Christy Atika Sari,
Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131
Email: christy.atika.sari@dsn.dinus.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pelatihan dan peningkatan bahasa Inggris bagi individu dengan kebutuhan khusus merupakan suatu proses yang memerlukan pendekatan yang sensitif dan terstruktur [1], [2]. Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan pendekatan inklusif yang berpusat pada individu guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan dari pelatihan tersebut bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, melainkan juga untuk memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian siswa [3]. Berbagai metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dan strategi interaktif, dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan mendalam, pelatihan bahasa Inggris memiliki potensi untuk menjadi alat yang kuat dalam membantu individu dengan kebutuhan khusus mencapai potensi penuh mereka dalam komunikasi dan interaksi sosial dalam lingkungan yang inklusif [4]. Namun, tantangan utama yang perlu diatasi adalah bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan beragam kebutuhan individu di antara siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk dalam pembelajaran khusus seperti pengenalan bagian tubuh dalam bahasa Inggris [5], [6], [7], [8]. Hal ini memerlukan pengembangan strategi yang efektif dan mendalam, yang mempertimbangkan keragaman kebutuhan serta gaya belajar siswa, sambil menyediakan dukungan yang sesuai agar pembelajaran menjadi efektif bagi semua siswa yang terlibat.

Sari (2019) [8], menyajikan sebuah pembelajaran bahasa Inggris bagi kelas karyawan menyoroti motivasi, kendala, dan kebutuhan berdasarkan empat keahlian dasar berbahasa. Melalui kuesioner yang disebar kepada 159 mahasiswa karyawan di sebuah universitas swasta di Jakarta Timur, pengabdianya menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris. Motivasi utama mereka adalah meningkatkan nilai akademik dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, sementara kendala utama adalah keterbatasan kosakata dan tata bahasa. Kesimpulannya, mahasiswa membutuhkan bahasa Inggris untuk memahami teks, instruksi, dan memperoleh informasi penting dalam studi mereka.

Wardhani, et al. (2020) [7], mengutarakan bahwa penggunaan gadget dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus menjadi fokus penting. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi mereka. Dalam pengabdian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris selama 2 minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat memudahkan akses terhadap materi pelajaran dan membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas, menunjukkan potensi gadget dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Thresia, et al. (2022) [6], menyelidiki pengaruh penggunaan aplikasi BIBO terhadap penguasaan kosakata anak berkebutuhan khusus di SLB Wiyata Dharma Metro. Aplikasi BIBO merupakan suatu teknologi yang menampilkan rekaman digital gambar, objek, dan suara yang bergerak secara dinamis di layar, menciptakan ilusi gerakan. Pengabdian ini menggunakan desain pra-eksperimen dan melibatkan lima siswa kelas 8C atau kelas tunagrahita di SLB tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pretest-posttest. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai gain score yang diperoleh (0,76) lebih tinggi dari gain score tabel yang diharapkan (0,70). Selain itu, nilai t yang diperoleh (3,70) juga melebihi nilai t tabel (2,77) pada taraf signifikansi 0,05 dengan signifikansi (0,020), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa dengan penggunaan aplikasi BIBO. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus serta memberikan pemahaman lebih lanjut tentang potensi aplikasi BIBO dalam meningkatkan kemampuan kosakata pada populasi tersebut.

Tarigan, et al. (2021) [5], menyoroti pentingnya metode permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia sekolah. Mereka menekankan bahwa metode ini memungkinkan anak untuk belajar secara eksploratif, berkreasi, dan meningkatkan pola pikir yang baru. Salah satu permainan yang semakin populer dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah bingo. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas permainan bingo dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SLB Yayasan Markus. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui permainan ini, yang dipandu dengan gambar dan berbicara tentangnya. Diharapkan metode ini dapat membantu pengembangan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dengan menariknya permainan dan respons dari siswa lain untuk mempercepat perkembangan kecerdasan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Keempat literatur diatas menyoroti tentang penggunaan dari metode metode yang memungkinkan pembelajaran bahasa inggris secara efektif dan evisien yang berkebutuhan khusus, sehingga pengabdian ini menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti menggunakan video pengenalan bagian tubuh manusia. Pendekatan ini memadukan visualisasi dengan bahasa lisan, memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi kosakata bahasa Inggris sambil memvisualisasikan bagian-bagian tubuh. Melalui penggunaan video, siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan, memungkinkan mereka untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung kebutuhan mereka sambil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan cara yang menyenangkan dan berinteraksi. Adapun 3 poin penting dalam tujuan kegiatan, antara lain:

1. Memfasilitasi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris: Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi kosakata bahasa Inggris terkait dengan bagian-bagian tubuh manusia. Dengan menggunakan visualisasi melalui video, siswa dapat dengan lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata dalam bahasa Inggris yang terkait dengan bagian tubuh.
2. Mendorong Pembelajaran Mandiri: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka.
3. Meningkatkan Keterlibatan dan Interaksi: Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif menggunakan video, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara mereka.

2. METODE DAN ALUR KEGIATAN

2.1. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian pelatihan dan pendampingan peningkatan artikulasi siswa bahasa Inggris telah dilakukan di SLB B,C Swadaya Semarang. Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia memiliki kategorisasi berdasarkan ketidakmampuan yang dimiliki oleh siswanya, kategorisasi ini bertujuan agar SLB dapat fokus dalam memberikan pelayanan pengajaran terhadap siswa berkubutuhan khusus [9]. SLB B,C Swadaya sendiri memiliki kategori B dan C. Kategori B adalah SLB yang diperuntukkan bagi siswa dengan tunarungu (gangguan fungsi pendengaran baik parsial maupun keseluruhan) sedangkan kategori C adalah SLB yang diperuntukkan bagi siswa dengan tunagrahita (gangguan atau keterbatasan pada perkembangan mental) [9].

2.2. Objek Pengabdian

Objek pengabdian pelatihan dan pendampingan peningkatan artikulasi siswa bahasa Inggris adalah siswa-siswi di SLB B,C Swadaya Semarang sebanyak sepuluh anak yang telah ditentukan oleh pihak sekolah serta memiliki gangguan tunarungu dan tunagrahita.



Gambar 1. SLB B,C Swadaya Semarang

2.3. Komponen Pengabdian

Pengabdian pelatihan dan pendampingan peningkatan artikulasi siswa bahasa Inggris yang dilakukan di SLB B,C Swadaya Semarang melibatkan beberapa komponen pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut

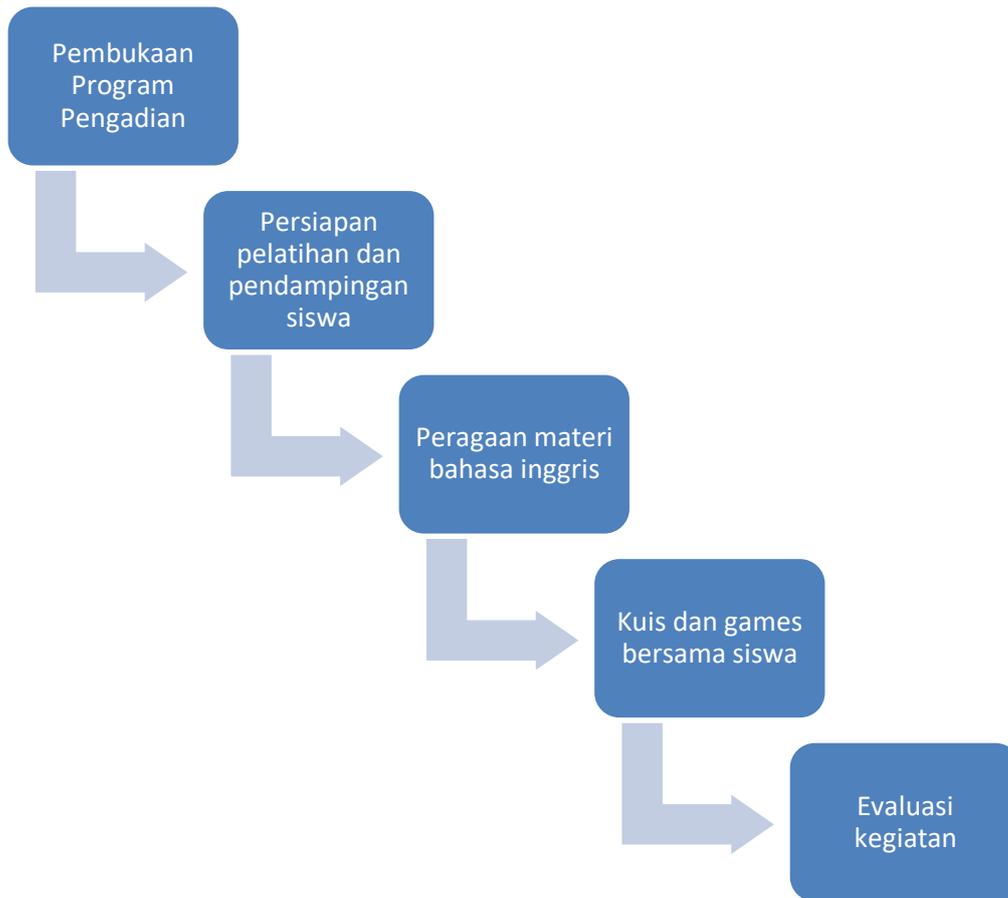
1. Dosen dan mahasiswa, dosen serta mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro yang terlibat dalam pengabdian ini.
2. Bahan pengajaran, berupa video animasi berbahasa Inggris yang mencakup topik mengenai bagian tubuh manusia, hewan, dan sayur-sayuran. Video ini diperagakan serta dipresentasikan kepada siswa-siswi secara langsung dan interaktif oleh dosen dan mahasiswa, sehingga siswa-siswi diharapkan mampu mengikuti peragaan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

2.4. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Alur pelaksanaan pengabdian telah dijelaskan secara runtut pada Gambar 2. Pengabdian dimulai dengan pembukaan serta persiapan materi, pembukaan ini selain dihadiri oleh siswa-siswi juga dihadiri oleh beberapa guru dari SLB B,C, Swadaya Semarang yang mendampingi jalannya pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro, kemudian pengabdian dimulai dengan peragaan materi berupa video animasi secara interaktif kepada siswa-siswi SLB B,C Swadaya.

Peragaan materi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan memutar sebuah video animasi berbahasa Inggris kemudian melafalkan kata-kata berbahasa Inggris kepada para siswa-siswi, kemudian para siswa-siswi dapat mengulang kata yang telah dilafalkan oleh dosen dan mahasiswa, siswa-siswi juga dapat melihat ilustrasi dari kata tersebut melalui video animasi yang ditampilkan.

Proses peragaan ini dilakukan setidaknya 30 – 45 menit kemudian dilanjutkan dengan kuis berupa *game* bersama siswa-siswi serta evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden, responden pada pengabdian ini adalah siswa-siswi serta guru yang menjadi pendamping selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan peningkatan artikulasi siswa bahasa Inggris yang dilakukan di SLB B,C Swadaya Semarang telah melibatkan dosen dan mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini telah melakukan peragaan dan presentasi mengenai materi video animasi berbahasa Inggris kepada siswa-siswi SLB B,C Swadaya Semarang, kegiatan tersebut dirangkum dalam dokumentasi sesuai Gambar 3 sampai Gambar 8.



Gambar 3. Pembukaan Oleh Dosen UDINUS



Gambar 4. Pembukaan Oleh Perwakilan Guru

Dosen dan mahasiswa melakukan peragaan dan presentasi bahasa Inggris mengenai beberapa topik diantaranya yaitu topik bagian tubuh, sayur-sayuran, dan hewan. Pada proses peragaan dan presentasi para siswa-siswi ditampilkan video animasi untuk menarik perhatian dan fokus terhadap materi pembelajaran, serta dosen dan mahasiswa membantu siswa-siswi dalam melafalkan kata serta memahami objek-objek yang dipresentasikan dalam bahasa Inggris.



Gambar 1. Peragaan Oleh Dosen UDINUS

Proses peragaan dan presentasi berjalan setidaknya 45 menit kemudian diakhiri dengan kegiatan games dengan topik bagian tubuh manusia, games yang dilakukan adalah mahasiswa dan dosen akan menunjuk area tertentu pada bagian tubuh manusia yang kemudian akan ditebak oleh para siswa-siswi. Hal ini bertujuan untuk menguji kemampuan pelafalan bahasa Inggris para siswa-siswi serta menguji tingkat kephahaman para siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 6. Peragaan Oleh Mahasiswa UDINUS

Setelah kegiatan *games* selesai maka selanjutnya adalah kegiatan evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait jalannya kegiatan pengabdian kepada responden, responden pada pengabdian ini adalah siswa-siswi serta guru yang menjadi pendamping selama kegiatan pengabdian berlangsung. Jumlah responden pada kegiatan evaluasi ini adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang siswa-siswi dan 5 orang guru pendamping.



Gambar 7. Games Bersama Siswa-Siswi

Perhitungan hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1. Dari hasil yang didapatkan pada tabel, mayoritas responden sebanyak 80% memilih sangat setuju bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, sedangkan terdapat 20% responden yang memilih setuju, serta tidak ada responden yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk pernyataan ini. Selanjutnya terdapat responden sebanyak 60% yang memilih sangat setuju bahwa materi yang disampaikan mudah dipraktikkan, sedangkan terdapat responden sebanyak 20% baik yang memilih setuju dan netral, serta tidak ada responden yang memilih tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk pernyataan ini. Selanjutnya terdapat mayoritas responden sebanyak 80% memilih sangat setuju bahwa dosen dan mahasiswa menyampaikan materi dengan antusias, jelas, dan ramah kepada

siswa-siswi, sedangkan terdapat 20% responden yang memilih setuju, serta tidak ada responden yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kuesioner

No.	Pertanyaan	SS	Persentase	S	Persentase	N	Persentase	TS	Persentase	STS	Persentase
1.	Materi yang disampaikan mudah dipahami	12	80%	3	20%	0	0%	0	0%	0	0%
2.	Materi yang disampaikan mudah dipraktikkan	9	60%	3	20%	3	20%	0	0%	0	0%
3.	Dosen dan mahasiswa menyampaikan materi dengan antusias, jelas, dan ramah kepada siswa-siswi	12	80%	3	20%	0	0%	0	0%	0	0%
4.	Materi dan program yang disampaikan dapat meningkatkan kualitas pelafalan bahasa Inggris pada siswa-siswi	8	53%	2	13%	5	34%	0	0%	0	0%
5.	Materi dan program yang disampaikan berjalan dengan baik dan memberikan hasil memuaskan	10	67%	5	33%	0	0%	0	0%	0	0%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya terdapat responden sebanyak 53% yang memilih sangat setuju bahwa materi dan program yang disampaikan dapat meningkatkan kualitas pelafalan bahasa Inggris pada siswa-siswi, sedangkan terdapat 13% responden yang memilih setuju, dan 34% responden yang memilih netral, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pernyataan ini. Selanjutnya terdapat mayoritas responden sebanyak 67% memilih sangat setuju bahwa materi dan program yang disampaikan berjalan dengan baik dan memberikan hasil memuaskan, sedangkan terdapat 33% responden yang memilih setuju, serta tidak ada responden yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap pengabdian pelatihan dan pendampingan peningkatan artikulasi siswa bahasa Inggris telah dilakukan di SLB B, C Swadaya Semarang, dapat ditarik

kesimpulan bahwa penggunaan video animasi berbahasa Inggris serta peran dosen dan mahasiswa dalam melakukan pengajaran dan presentasi artikulasi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris, utamanya terhadap siswa-siswi inklusi. Hasil yang didapatkan melalui kuesioner yang telah dijawab oleh responden menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami serta dipraktikkan, hal ini didukung dengan antusiasme serta cara penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa kepada siswa-siswi yang dianggap sangat baik sehingga materi dapat mudah dipahami dan dipraktikkan. Materi yang disampaikan dapat membantu siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan artikulasi atau pelafalan bahasa Inggris serta dinilai telah berjalan dengan baik serta memberikan hasil yang memuaskan.

REFERENCES

- [1] J. Eduscience, U. Hanifah Salsabila, I. Ghazali, N. Khoirunnisa, and H. Hanifah, "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," vol. 7, no. 2, p. 2020, [Online]. Available: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15363>
- [2] L. Ruhaena, F. Psikologi, U. Muhammadiyah, S. Jalan, and A. Yani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah The Effect Of Jolly Phonics Learning Method On The Indonesian And English Initial Literacy Ability In Preschool Children," 2008. [Online]. Available: www.jollylearning.co.uk/casestudy
- [3] N. A. Nurcahyono, "Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2023, doi: 10.33830/jciee.v1i1.5308.
- [4] U. H. Salsabila, S. Habiba, I. L. Amanah, N. A. Istiqomah, and S. Difany, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA".
- [5] K. Erikson Tarigan, Y. A. Ginting, C. Adinda, and R. Sitohang, "Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Menggunakan Permainan Bingo Di Yayasan Slb Markus Medan," *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, vol. 1, no. 3, 2021, doi: 10.53067/icjcs.
- [6] F. Thresia and A. Latif, "Penggunaan Bibi Application Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Pengabdian LPPM UM METRO*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [7] P. I. Wardhani, S. K. Nisa, I. W. Ratnakannyaka, L. Damayanti, and D. E. Sari, "Penggunaan Gawai Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMK Negeri 8 Surakarta," *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, vol. 2, no. 2, pp. 156–163, Dec. 2020, doi: 10.23917/blbs.v2i2.12844.
- [8] R. Karmila Sari, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [9] Imamatul Azizah, "Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB)," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 42–47, Apr. 2022, Accessed: Feb. 28, 2024. [Online]. Available: <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JPK/article/view/1953>